

IMPLEMENTASI MBKM PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KOMPERATIF ANTARA UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH DAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH)

Mufazal. B¹, Mujiburrahman², Saiful³

mufazal824@gmail.com¹, mujiburrahman@ar-raniry.ac.id², saiful.saiful@ar-raniry.ac.id

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Dalam era transformasi pendidikan yang signifikan, inisiatif Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk merevitalisasi ekosistem pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tantangan dan peluang dalam implementasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan akademik dan profesional yang dinamis. Dengan fokus pada Universitas Muhammadiyah Aceh dan Universitas Serambi Mekkah, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, penelitian ini berusaha mengeksplorasi dan membandingkan penerapan prinsip-prinsip MBKM dalam kurikulum kedua universitas tersebut. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis hambatan dalam mengimplementasikan kebijakan, kajian ini menggunakan metode kombinasi (Mixed Method). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Implementasi MBKM pada Universitas Serambi Mekkah menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya persiapan dan perencanaan yang matang. Meskipun demikian, upaya promosi kepada mahasiswa telah dilakukan dengan serius. Namun, kebijakan mengenai hak belajar selama 3 semester di luar program studi belum sepenuhnya diterapkan. Program yang telah diikuti oleh Universitas Serambi Mekkah mencakup asistensi mengajar di satuan pendidikan, pertukaran pelajar. Untuk program pertukaran pelajar dan asistensi belajar di satuan pendidikan, konversi SKS telah mulai diterapkan. Implementasi MBKM di Universitas Muhammadiyah Aceh menunjukkan pendekatan yang lebih terstruktur dalam sosialisasi kepada dosen dan mahasiswa, mengikuti prinsip MBKM yang memfokuskan pada kebebasan belajar, partisipasi aktif, dan dukungan lingkungan akademik yang kondusif. Kebijakan hak belajar 3 semester di luar jurusan telah berhasil diterapkan. Program yang telah diikuti meliputi pertukaran pelajar, magang, Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Kampus Mengajar/Asisten Mengajar di satuan pendidikan, dan Wirausaha Merdeka. 2). Komparasi Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh mengungkap perbedaan dan persamaan signifikan. Terdapat tiga perbedaan utama, mencakup tingkat kesiapan, penerapan hak belajar selama tiga semester di luar program studi, serta jenis program yang diikuti. Sementara itu, dua persamaan mencolok meliputi aspek konversi nilai dan efektivitas sosialisasi program MBKM. 3. Faktor Keberhasilan dan Penghambat Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh diantaranya: faktor keberhasilannya yaitu adanya peningkatan keterlibatan mahasiswa, pembentukan aspek sosial mahasiswa, pengurangan mata kuliah dan perubahan bentuk pembelajaran, peningkatan prestasi akademis atau motivasi dan peningkatan daya saing aktivitas mahasiswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pengurangan mata kuliah, tidak sesuainya penempatan mahasiswa, ketidaktersediaan tempat tinggal.

Kata kunci: Implementasi, Kebijakan MBKM.

ABSTRACT

In the era of significant educational transformation, the initiative of the Independent Learning Program - Independent Campus (MBKM) by the Indonesian government aims to revitalize the

higher education ecosystem. This research aims to investigate the challenges and opportunities in implementing a curriculum that is responsive to dynamic academic and professional needs. With a focus on Muhammadiyah University Aceh and Serambi Mekkah University, particularly in the Islamic Religious Education Study Program, this research seeks to explore and compare the implementation of MBKM principles in the curricula of both universities. Additionally, this research identifies and analyzes barriers to policy implementation, using a mixed-method approach. The results of this research indicate that 1) The implementation of MBKM at Serambi Mekkah University faces several challenges, including a lack of thorough preparation and planning. Nevertheless, serious efforts have been made to promote awareness among students. However, the policy regarding the right to study for 3 semesters outside the study program has not been fully implemented. Programs undertaken by Serambi Mekkah University include teaching assistance in educational units, student exchange programs. For student exchange programs and teaching assistance in educational units, credit conversion has begun to be implemented. The implementation of MBKM at Muhammadiyah University Aceh shows a more structured approach in socializing to lecturers and students, following MBKM principles that focus on freedom of learning, active participation, and conducive academic support. The policy of studying for 3 semesters outside the department has been successfully implemented. Programs undertaken include student exchange, internships, Certified Independent Studies (MSIB), Campus Teaching/Teaching Assistant in educational units, and Independent Entrepreneurship. 2) The comparison of MBKM implementation in the Islamic Religious Education Study Program at Serambi Mekkah University and Muhammadiyah University Aceh reveals significant differences and similarities. There are three main differences, including the level of readiness, the implementation of the right to study for three semesters outside the study program, and the types of programs undertaken. Meanwhile, two notable similarities include aspects of credit conversion and the effectiveness of MBKM program socialization. 3) Success and inhibiting factors in the implementation of MBKM in the Islamic Religious Education Study Program at Serambi Mekkah University and Muhammadiyah University Aceh include: success factors such as increased student engagement, the formation of student social aspects, reduction of courses, and changes in learning forms, academic achievement or motivation improvement, and increased competitiveness of student activities. Meanwhile, inhibiting factors include course reductions, mismatched student placements, and unavailability of accommodation.

Keywords: Implementation, MBKM.

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang berguna untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan karakter. Kampus Merdeka menawarkan mahasiswa kesempatan untuk memilih program studi tertentu di luar studi mereka. Kebijakan MBKM dilaksanakan untuk menunjang proses pembelajaran yang mandiri dan fleksibel di perguruan tinggi, guna menciptakan budaya belajar yang inovatif dan tidak membatasi kebutuhan mahasiswa. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan koneksi dan kompatibilitas dengan dunia usaha, industri, dan pekerjaan, serta mengembangkan pengetahuan transversal dan interdisipliner. Melalui MBKM, seorang mahasiswa berkesempatan untuk belajar sampai dengan 20 (dua puluh) SKS di luar program studi pada universitas yang sama dan maksimal 40 (empat puluh) SKS di luar universitasnya.

Kebijakan MBKM menawarkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan keterampilan baru melalui berbagai kegiatan pembelajaran, antara lain pertukaran pelajar, magang, penelitian, proyek mandiri, kewirausahaan, proyek kemanusiaan, pengajaran di sekolah, dan proyek desa. Selain itu, mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar studinya pada universitas yang sama dengan kredit tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa di

bawah bimbingan dosen dan pihak eksternal. Jika dilakukan dengan pihak eksternal, maka diperlukan perjanjian kerja sama.

Penyelenggaraan MBKM melalui program kemitraan dan kerja sama antaruniversitas baik di dalam maupun luar negeri bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dosen dan mahasiswa. Berdasarkan buku panduan MBKM, sudah disebutkan bahwa kerja sama dengan mitra juga melibatkan dosen dalam pendampingan dan kegiatan akademik untuk peningkatan kompetensi. Selain itu, inovasi pembelajaran juga harus diciptakan agar mahasiswa memperoleh keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kepedulian melalui berbagai metode pembelajaran inovatif, termasuk pembelajaran berbasis kasus dan pembelajaran kelompok berbasis proyek. Program studi juga mempertimbangkan arah pengembangan kurikulum dan pemilihan mitra dalam mempersiapkan akreditasi untuk implementasi MBKM secara nasional dan internasional.

Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di perguruan tinggi adalah keberanian mengubah pola pikir dari kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis pembelajaran yang adaptif dan fleksibel sehingga mahasiswa menjadi orang dewasa yang mandiri. Tantangan bagi program studi adalah mengembangkan kurikulum yang adaptif dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin cepat, tanpa menyimpang dari tujuan menghasilkan lulusan sesuai dengan learning outcome yang telah ditetapkan. Selain itu, implementasi kebijakan MBKM memerlukan kerja sama dan kolaborasi dengan mitra atau unit lain yang terkait dengan disiplin ilmunya, serta keterlibatan dalam mendukung capaian pembelajaran yang diinginkan. Program ini pun sudah mulai diimplementasikan oleh banyak perguruan tinggi, tidak terkecuali perguruan tinggi yang penulis teliti, yaitu Universitas Muhammadiyah Aceh dan Universitas Serambi Mekkah jurusan Pendidikan Agama Islam.

Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) merupakan perguruan tinggi swasta Muhammadiyah di Aceh yang telah berdiri sejak tahun 1969. Penerapan MBKM sudah mulai diimplementasikan pada tahun 2021 dengan peraturan Rektor Nomor 074/UM.M/KEP/F/2021. Penerapan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menempuh pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama, dan paling lama 2 (dua) semester di luar universitas atau pembelajaran di luar perguruan tinggi. Tujuan peninjauan kurikulum berbasis MBKM di UNMUHA adalah mengimplementasikan program kegiatan MBKM melalui pengakuan 20 hingga 40 SKS yang meliputi program kegiatan: (1) Kampus Mengajar, (2) Magang/Praktik Kerja, (3) Studi Independen, (4) Pertukaran Mahasiswa, (5) Kegiatan Wirausaha, (6) Penelitian/Riset, (7) Proyek Kemanusiaan, dan (8) Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Universitas Serambi Mekkah merupakan universitas swasta di Aceh yang berdiri sejak tahun 1984. Universitas ini turut serta mensukseskan program kerja Kemdikbud Ristek dengan membuka program yang sama dengan cakupan lokal untuk memberikan kesempatan sebesar-besarnya bagi mahasiswa dan mitra untuk membangun dan merealisasikan program yang terbaik. Di antara programnya adalah: Riset Merdeka, Proyek Kemanusiaan, Wirausaha, KKN Tematik, Magang Bersertifikat, Proyek Independen, Kampus Mengajar, dan transfer kredit.

Implementasi kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) menghadapi berbagai tantangan dan kesenjangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuannya. Berikut adalah beberapa kesenjangan dalam implementasi kebijakan yang penulis lihat: Banyak mahasiswa yang masih kurang tahu atau tidak memahami sepenuhnya apa itu MBKM, tujuan, dan manfaatnya. Sosialisasi kebijakan ini mungkin

belum merata atau efektif di seluruh perguruan tinggi. Banyak dosen dan tenaga pendidik yang masih terjebak dalam pola pikir tradisional dan tidak mau mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Tantangan dalam mengembangkan sistem penilaian yang dapat mengevaluasi hasil belajar dari kegiatan MBKM secara holistik.

Untuk menelaah lebih lanjut bagaimana kebijakan MBKM di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh, terutama terkait implementasi MBKM, serta bagaimana komparasi MBKM pada dua universitas tersebut secara detail dan komprehensif, maka peneliti tertarik mengkaji bagaimana implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi antara Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Mixed metode (pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif). Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Jumlah populasi di Universitas Serambi Mekkah adalah 124 orang, sedangkan jumlah mahasiswa yang bisa mengikuti program MBKM adalah 29 orang. Di Universitas Muhammadiyah Aceh, jumlah populasi adalah 65 orang, sedangkan 34 orang bisa mengikuti program MBKM. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (menyeluruh). Namun, apabila subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, penulis mengambil seluruh mahasiswa yang bisa mengikuti program MBKM, yaitu 29 orang mahasiswa dari Universitas Serambi Mekkah dan 34 orang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Aceh. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan wawancara, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Aceh

Implementasi Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya persiapan dan perencanaan yang matang. Meskipun demikian, upaya promosi program MBKM kepada mahasiswa telah dilakukan dengan serius. Namun, kebijakan mengenai hak belajar selama 3 semester di luar program studi belum sepenuhnya diterapkan. Program yang telah diikuti oleh Universitas Serambi Mekkah mencakup asistensi mengajar di satuan pendidikan, pertukaran pelajar, serta program magang dan penelitian mahasiswa dengan dosen yang tidak dibiayai oleh Kementerian. Untuk program pertukaran pelajar dan asistensi belajar di satuan pendidikan, konversi SKS telah mulai diterapkan. Implementasi MBKM di Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Aceh menunjukkan pendekatan yang lebih terstruktur dalam sosialisasi program kepada dosen dan mahasiswa, mengikuti prinsip-prinsip MBKM yang memfokuskan pada kebebasan belajar, partisipasi aktif, dan dukungan lingkungan akademik yang kondusif. Kebijakan hak belajar 3 semester di luar jurusan telah berhasil diterapkan. Program yang telah diikuti meliputi pertukaran pelajar, magang, Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Kampus Mengajar/Asisten Mengajar di satuan pendidikan, dan Wirausaha Merdeka. Beberapa program tersebut dijalankan tanpa pendanaan dari pemerintah dan belum ada konversi SKS yang dilakukan.

2. Komparasi Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh

NO	INDIKATOR	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
Perbedaan			
1	Kesiapan	Berdasarkan hasil wawancara, observasi penulis melihat universitas muhammadiyah aceh sangat mempersiapkan diri untuk melaksanakan MBKM, mulai mempersiapkan dokumen seorski juknis, SOP dan tim yang fokus untuk pelaksanaan MBKM	Berdasarkan hasil wawancara, observasi penulis melihat kurang siapnya universitas serambi mekkah dalam menerapkan MBKM, hal ini Nampak jelas ketika peneliti mencoba menggali dokumen-dokumen MBKM yang ada di kampus tersebut
2	Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi	Pengambilan mata kuliah lintas prodi mahasiswa boleh memilih mata kuliah-mata kuliah yang memang sejalan dengan mata kuliah yang ada di prodi PAI tersebut, biasanya pengambilan mata kuliah itu yang sifatnya mata kuliah umum. Sedangkan untuk mengambil di luar kampus, mahasiswa baru boleh mengikuti ketika sudah semester 3, dan hanya boleh 1 semester untuk mengambil program yang sama.	Pengambilan mata kuliah lintas prodi masih belum ada, namun pengambilan mata kuliah di luar kampus sudah ada.
3	Pelaksanaan program (1) Pertukaran Pelajar, (2) Magang/Praktik Kerja, (3) Asisten Mengajar di Satuan Pendidikan, (4) Penelitian/Riset, (5) Proyek Kemanusiaan, (6) Kegiatan Wirausaha, (7)	Dari delapan program tersebut yang sudah berjalan di unmuha yaitu pertukaran pelajar, magang dan studi independen bersetifika (MSIB), kampus mengajar/asesten mengajar di satuan pendidikan, wirausaha merdeka. Untuk 3 program lagi misalnya penelitian/riset mahasiswa sudah mulai berkolaborasi dengan dosen namun belum secara mandiri dan tidak diakui angka kreditnya, artinya tidak ada pengkonversian nilai atau juga KKN juga secara mandiri seperti pada kurikulum-	Dari delapan program tersebut yang sudah berjalan di serambi mekkah adalah pertukaran pelajar, asestensi, selain dari 2 program tersebut juga ada program magang dan penelitian oleh mahaswa namun 2 program tersebut menggunakan dana kampus dan penelitian tidak diakui angka kridit nya.

	Studi/Proyek Independen, dan 8) KKN Tematik.)	kurikulum sebelumnya.	
Persamaan			
4	Konversi nilai	teknis penilaian yang dilakukan berbeda-beda pada setiap program, misalnya program pertukaran pelajar, memberikan nilai mereka sesuai dengan apa yang diberikan oleh kampus tempat mereka belajar selama 1 semester, sedangkan program-program yang selain pertukaran pelajar, Dosen mengkonfirmasi nilai mahasiswa maksimal 20 sks, misalnya program kampus mengajar, magang dan studi independen bersertifikat”	Teknis penilai yang dilakukan oleh serambi mekkah misalnya program pertukaran pelajar sesuai dengan apa yang diberikan oleh kampus yang ditempatkan, namun apabila mata kuliah tersebut tidak sesuai maka di konversikan untuk semester berikutnya, sedangkan asesensi mengajar di satuan pendidikan mengikutiperaturan yang dibuat oleh kementerian pendidikan yaitu maksimal 20 sks.
5	Sosialisasi	Sosialisasi Program-program MBKM sudah dilakukan rutin setiap ada program-program terbaru, sosialisasi tersebut melalui workshop-workshop dan pertemuan-pertemuan khusus antara pihak kampus dengan dosen dan mahasiswa. Para Dosen mendapatkan panduan yang terperinci mengenai langkah-langkah implementasi, penilaian, keterampilan dan perubahan yang diharapkan dalam metode pembelajaran MBKM tersebut	Serambi mekkah sering mengikuti sosialisasi baik itu sosialisasi yang diberikan oleh kemnterian mauoun yang internal kampus mengenai mbkm, sehingga dosen dan mahasiswa mengetahui apa pentingnya mbkm

3. Faktor Keberhasilan dan Penghambat Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan *Universitas Muhammadiyah Aceh*

- a. Manfaat MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Aceh dan Serambi Mekkah

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah membawa berbagai manfaat signifikan bagi mahasiswa. Salah satu manfaat yang paling terlihat adalah peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan, baik akademis maupun non-akademis. Dalam bidang akademis, terdapat peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademis. Mahasiswa yang terlibat dalam MBKM seringkali memiliki motivasi ekstra untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi karena mereka sudah mulai terlibat langsung dengan dunia kerja. Mereka belajar dengan lebih aktif dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran.

Bidang non akademiknya, contoh konkretnya, beberapa mahasiswa yang mengikuti MBKM terlibat dalam berbagai kegiatan seperti menjadi asisten pengajar, mengikuti magang, pertukaran pelajar, wirausaha, atau bahkan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini tidak hanya mengembangkan keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan interpersonal dan kepemimpinan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa yang terlibat dalam program ini memiliki kemampuan sosial yang lebih baik. Mereka tidak hanya aktif di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, yang secara keseluruhan meningkatkan kompetensi dan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan dua pernyataan di atas, kebijakan kurikulum MBKM menyebabkan perubahan bentuk pembelajaran dari perkuliahan di kampus menjadi kegiatan luar kampus yang dapat diakui. Kebijakan ini juga mewujudkan pembelajaran di Perguruan Tinggi yang otonom dan fleksibel, sehingga mahasiswa yang mengikuti program ini merasakan berbagai kelebihan yang didapat.

Hal ini sesuai dengan data observasi oleh penulis di dalam kelas. Di dalam kelas memiliki sebagian mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar dari kampus-kampus di Jawa ke UNMUHA. Dari observasi tersebut, terlihat adanya daya saing antara mahasiswa UNMUHA dan mahasiswa dari luar. Selain itu, mereka juga terlihat sangat aktif dalam berbicara, bukan hanya sekadar mendengarkan ceramah dari dosen di dalam kelas. Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa:

- 1) Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa, dampak yang paling terlihat dari implementasi MBKM adalah peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan, tidak hanya terfokus pada aspek akademis. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan di luar kelas menciptakan pengalaman multi-talent, yang dapat memberikan nilai tambah pada lulusan, seperti kemampuan untuk bekerja di berbagai lembaga. dari hasil tersebut terlihat jelas bahwa MBKM memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas di luar kelas, hal ini mendukung konsep belajar yang holistik.
- 2) Pembentukan Aspek Sosial Mahasiswa, dengan adanya program ini mahasiswa bakal lebih tinggi aspek sosialnya. Mereka tidak hanya aktif di dalam kelas tetapi juga aktif di luar kelas, mengembangkan keterampilan sosial mereka. contoh konkret mengenai manfaat program ini, seperti mahasiswa yang terlibat dalam berbagai kegiatan seperti menjadi asisten pengajar, magang, pertukaran pelajar, wirausaha, dan kegiatan pengabdian masyarakat. Manfaat tidak hanya terbatas pada pengembangan keterampilan akademis saja tetapi juga melibatkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. MBKM menekankan pada pengembangan aspek sosial mahasiswa dan pembentukan karakter. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam meningkatkan akseptabilitas sosial mahasiswa dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.
- 3) Pengurangan mata kuliah dan perubahan bentuk pembelajaran, kebijakan kurikulum MBKM diidentifikasi sebagai penyebab pengurangan mata kuliah dan perubahan bentuk pembelajaran dari perkuliahan di kampus menjadi kegiatan luar kampus yang dapat diakui. Kebijakan ini dianggap sebagai langkah positif yang mewujudkan

pembelajaran di Perguruan Tinggi yang otonom dan fleksibel.

- 4) Peningkatan Prestasi Akademis dan Motivasi, program MBKM dianggap memiliki dampak positif pada prestasi akademis mahasiswa. Mereka yang terlibat seringkali memiliki motivasi ekstra untuk mencapai prestasi lebih tinggi karena sudah terlibat langsung di dunia kerja.
 - 5) Daya Saing dan Aktivitas Mahasiswa, Observasi dalam kelas menunjukkan adanya daya saing antara mahasiswa UNMUHA dan mahasiswa dari luar, terutama yang mengikuti program pertukaran pelajar. Mahasiswa juga terlihat sangat aktif dalam berbicara, menunjukkan keterlibatan yang tinggi.
- b. Kendala Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Aceh dan Serambi Mekkah

Salah satu hambatan yang diungkapkan adalah ketidaksesuaian antara pilihan mahasiswa dan penempatan yang diterima. Contohnya, beberapa mahasiswa memilih lokasi tertentu (seperti Ulee Lheu), tetapi penempatan sebenarnya berada di tempat lain (seperti Sabang). Hal ini menunjukkan potensi ketidakakuratan atau dengan yang dipilih pada saat tes dan penempatannya. Hambatan lain terkait dengan ketidakterediaan tempat tinggal atau minimnya fasilitas tempat tinggal bagi mahasiswa yang melakukan pertukaran pelajar. Studi kasus mencantumkan contoh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang tidak mendapatkan fasilitas tempat tinggal dari kampus penerima, sehingga orang tua tidak memberikan izin untuk melanjutkan program pertukaran.

Selain itu, terdapat kendala yang signifikan, yaitu tidak semua mahasiswa PAI berminat mengikuti MBKM. Meskipun kampus telah mensosialisasikan program tersebut, rasa takut mahasiswa ditempatkan jauh dari keluarga menjadi alasan besar mereka untuk tidak mengikuti program tersebut. Mahasiswa sering merasa khawatir tentang penyesuaian diri di lingkungan baru, apalagi jika lokasi penempatan berada di daerah yang jauh dari rumah mereka. Ketiadaan dukungan keluarga secara langsung juga menjadi salah satu faktor yang menambah kekhawatiran ini.

Kendala lainnya adalah terkait dengan praktisi mengajar dalam program MBKM. Dalam program ini, praktisi mengajar dapat mengajar hingga 4 sampai 6 kali pertemuan. Meskipun kehadiran praktisi mengajar ini memberikan wawasan dan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa, banyak materi yang belum tersampaikan dengan baik oleh dosen yang mengampu mata kuliah tersebut karena waktu yang terbatas. Praktisi mengajar sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk menutupi seluruh kurikulum yang dirancang oleh dosen. Hal ini menyebabkan beberapa materi penting tidak dibahas secara mendalam, dan mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami keseluruhan mata kuliah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun MBKM menawarkan banyak manfaat, implementasinya masih menghadapi tantangan. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian dan perbaikan dalam pelaksanaan program ini. Misalnya, kampus dapat menyediakan lebih banyak dukungan dan pendampingan bagi mahasiswa yang khawatir tentang penempatan jauh dari keluarga. Selain itu, kolaborasi antara dosen dan praktisi mengajar perlu ditingkatkan agar materi dapat disampaikan dengan lebih efektif dan menyeluruh. Hal ini bisa dilakukan dengan penyusunan jadwal yang lebih terkoordinasi dan penyediaan sumber daya tambahan bagi dosen dan praktisi. Dengan demikian, MBKM tidak hanya menjadi program yang menguntungkan bagi pengembangan mahasiswa, tetapi juga dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal oleh semua mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki kekhawatiran atau hambatan tertentu.

KESIMPULAN

1. Implementasi Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya persiapan dan perencanaan yang matang. Meskipun demikian, upaya promosi program MBKM kepada mahasiswa telah dilakukan dengan serius. Namun, kebijakan mengenai hak belajar selama 3 semester di luar program studi belum sepenuhnya diterapkan. Program yang telah diikuti oleh Universitas Serambi Mekkah mencakup asistensi mengajar di satuan pendidikan, pertukaran pelajar, serta program magang dan penelitian mahasiswa dengan dosen yang tidak dibiayai oleh Kementerian. Untuk program pertukaran pelajar dan asistensi belajar di satuan pendidikan, konversi SKS telah mulai diterapkan. Implementasi MBKM di Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Aceh menunjukkan pendekatan yang lebih terstruktur dalam sosialisasi program kepada dosen dan mahasiswa, mengikuti prinsip-prinsip MBKM yang memfokuskan pada kebebasan belajar, partisipasi aktif, dan dukungan lingkungan akademik yang kondusif. Kebijakan hak belajar 3 semester di luar jurusan telah berhasil diterapkan. Program yang telah diikuti meliputi pertukaran pelajar, magang, Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Kampus Mengajar/Asisten Mengajar di satuan pendidikan, dan Wirausaha Merdeka. Beberapa program tersebut dijalankan tanpa pendanaan dari pemerintah dan belum ada konversi SKS yang dilakukan.
2. Komparasi Implementasi Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh mengungkap perbedaan dan persamaan signifikan. Terdapat tiga perbedaan utama, mencakup tingkat kesiapan, penerapan hak belajar selama tiga semester di luar program studi, serta jenis program yang diikuti. Sementara itu, dua persamaan mencolok meliputi aspek konversi nilai dan efektivitas sosialisasi program MBKM.
3. Faktor Keberhasilan dan Penghambat Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh diantaranya: faktor keberhasilannya yaitu adanya peningkatan keterlibatan mahasiswa, pembentukan aspek sosial mahasiswa, pengurangan mata kuliah dan perubahan bentuk pembelajaran, peningkatan prestasi akademis atau motivasi dan peningkatan daya saing aktivitas mahasiswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pengurangan mata kuliah, tidak sesuainya penempatan mahasiswa, ketidaktersediaan tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://mbkm.serambimekkah.ac.id/diakses> pada tanggal 20 september 2023
<https://unmuha.ac.id/tag/mbkm/> di akses pada pada tanggal 18 september 2023
- Rodiyah. R. Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang. Vol. 7. No. 2. Tahun 2021.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Takdir. Muhammad. dkk. Polemik Implementasi Program Magang MBKM Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sinjai. *Jurnal Al-Qisthi*. Vol. 11. No. 2. Tahun 2021.
- Wawancara dengan Bapak MY Selaku Sekretaris LP3 pada tanggal 25 Oktober 2023
Wawancara dengan Bapak MY Selaku Sekretaris LP3 pada tanggal 25 Oktober 2023
Wawancara dengan Ibu YA Selaku Ketua Koordinator Pertukaran mahasiswa pada tanggal 2 Juli

2024.

Wawancara dengan Ka Prodi Pendidikan Agama Islam UNMUHA pada tanggal 2 November 2023

Wawancara dengan RM Selaku Dosen PAI Serambi Mekkah pada tanggal 06 Oktober 2023